

## Hubungan antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Perilaku Agresif pada Remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara

Ni Kadek Sonia Pratiwi<sup>1</sup>, Komang Trisna Sumadewi<sup>2</sup>, I Gusti Rai Tirta<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email<sup>1</sup> : soniapratiwi1105@gmail.com

### Abstrak

Perilaku agresif dapat diartikan sebagai perilaku dengan niatan untuk melukai ataupun menyakiti seseorang secara fisik maupun psikis dan berakibat pada kerugian ataupun bahaya bagi orang lainnya. Orang tua disini memiliki peran penting dalam membentuk dari kepribadian remaja. Komunikasi atau interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak didalam suatu keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pola interaksi orang tua-anak dengan perilaku agresif pada remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Desain penelitian ini yakni analitik dan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang dipilih menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Data diperoleh dari pengisian kuesioner PACHIQ-R dan kuesioner agresivitas oleh responden kemudian data dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji Korelasi *Pearson*. Hasil penelitian dengan Uji Korelasi *Pearson* didapatkan bahwa koefisien korelasi antara pola interaksi orang tua-anak dengan perilaku agresif remaja sebesar -0,216 disertai signifikansi yaitu sebesar 0,031 dimana nilai tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikan < 0,05, kekuatan hubungan termasuk lemah dengan nilai korelasi 0,216. Arah hubungan korelasi bersifat negatif (-) yang berarti semakin baik pola interaksi orang tua-anak maka akan menurunkan perilaku agresif remaja.

**Kata kunci:** perilaku agresif, interaksi orang tua-anak, remaja

### Abstract

[The Relationship between Parent-Child Interaction Patterns with Aggressive Behavior in Adolescents at SMP Negeri 1 Kuta Utara]

Aggressive behavior can be interpreted as an act intended to injure or hurt another person, both physically and psychologically, resulting in harm or harm to others. Parents here have an important role in shaping the personality of teenagers. Communication or interaction that exists between parents and children in a family where parents are responsible for educating children. This study aims to explain the relationship between parent-child interaction patterns with aggressive behavior in adolescents at SMP Negeri 1 Kuta Utara. The design used was analytic and a cross sectional approach. This research was done at SMP Negeri 1 Kuta Utara. The samples was 100 people that selected by the proportional stratified random sampling method. The data was obtained from filling out the PACHIQ-R questionnaire and the aggressiveness questionnaire by the respondents, then the data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using the Pearson Correlation Test. The results of the study with the Pearson Correlation Test found that the correlation coefficient between parent-child interaction patterns with adolescent aggressive behavior was -0.216 with a significance of 0.031 where the value was smaller than the significant level <0.05, the strength of the relationship was weak with the correlation value. 0.216. The direction of the correlation is negative (-) which means that the better the parent-child interaction pattern, the lower the aggressive behavior of adolescents.

**Keywords:** aggressive behavior, parent-child interaction, adolescents

## PENDAHULUAN

Masalah yang menonjol pada remaja di jaman sekarang yaitu hilangnya nilai moral pada generasi muda. Remaja sekarang ini banyak yang bingung untuk memilah hal yang baik atau buruk untuk dirinya. Sebagaimana dalam hal ini sangat banyak ragam budaya asing yang masuk. Masuknya budaya asing tersebut yang mengakibatkan terjadinya campuran budaya pada kehidupan generasi tersebut nantinya akan mengakibatkan perkembangan remaja menuju arah yang menyimpang kemudian hari.<sup>(1)</sup>

Perilaku remaja yang menyimpang sering menjadi sorotan di masyarakat sekitar. Salah satu yang menjadi atensi saat ini adalah perilaku agresif remaja. Munculnya tingkah laku negatif yang salah satunya adalah perilaku agresif inilah sering dipercaya sebagai ciri dari remaja yang sedang berkembang.<sup>(2)</sup> Perilaku agresif yang dimaksudkan yaitu perbuatan yang melukai ataupun menyakiti secara fisik atau psikis yang berakibat kerugian ataupun bahaya untuk orang lain Terdapat berbagai macam bentuk dari perilaku agresif yang dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari, misalnya mengejek, mencaci, memaki, membuat kegaduhan, dan segala jenis perilaku yang berujung tindakan kekerasan.<sup>(3)</sup>

Kasus-kasus pelanggaran hukum yang melibatkan remaja di daerah Bali sangat banyak ditemukan. Kasus perkelahian kelompok pelajar di Denpasar yang berakhir pada meninggalnya salah satu remaja merupakan satu contoh kenakalan remaja. Selain itu terdapat beberapa kasus lain.<sup>(4)</sup>

Peningkatan kehidupan emosi dimana remaja sangat peka dan memiliki perasaan yang mudah tersinggung menjadi ciri khas pada remaja. Ketika terjadi ketegangan, remaja biasanya akan merespon secara emosional. Faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan merupakan dua faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku agresif.<sup>(5)</sup> Tayangan televisi dan media sosial yang mengandung unsur kekerasan atau anarkis akan mencontohkan

perilaku agresif, terutama tayangan tentang penindasan yang ditampilkan. Beberapa pemantauan yang pernah dilakukan didapatkan hasil anak mencontoh adegan tayangan yang ditonton sebanyak 56,9%, biasanya remaja akan meniru gerakan yang dilakukan dan kata-kata yang diucapkan.<sup>(6)</sup>

Selain hal tersebut didukung pula dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu hubungan orang tua dan remaja, pengaruh negatif teman seumuran, serta cara keluarga menanggapi keluhan sang anak. Maka dapat dikatakan disini salah satu penyebab yang paling utama perilaku agresif remaja yaitu interaksi dengan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dengan remaja sendiri.<sup>(2)</sup> Hak yang sama dimiliki oleh orang tua dengan anak dalam menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat.<sup>(7)</sup>

Sesuai dengan uraian yang telah dibahas tersebut diatas maka dilakukan penelitian mengenai “hubungan antara pola interaksi orang tua-anak dengan perilaku agresif pada remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Dikarenakan SMP Negeri 1 Kuta Utara sendiri terletak di daerah pariwisata dan apabila generasi penerusnya melakukan tindakan agresif maka akan berdampak terhadap kawasan pariwisata dilingkungannya.

## METODE

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik berdasarkan Surat Kelaikan Etik Nomor: 523/UN14.2.2.VII.14/LT/2022, tertanggal 15 Maret 2022. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuta Utara pada September 2021 – Juni 2022. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-IX di SMP Negeri 1 Kuta Utara yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *proportional stratified random sampling*. Data hasil penelitian akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Korelasi *Pearson*.

Pengukuran pola interaksi orang tua-

anak memakai kuisioner PACHIQ-R (*The Parent-Child Interaction Questionnaire-Revised*) yang di buat oleh Lange *et. al* (2002). Kuisioner ini terdiri dari 25 item pertanyaan Pengukuran perilaku agresif pada remaja ini menggunakan kuesioner skala agresivitas yang disusun berdasarkan dengan teori Buss & Perry (1992) yang didalamnya terdapat 4 bentuk agresi yaitu agresi fisik, verbal, gresi marah, dan sikap permusuhan. Kuisioner ini terdiri dari dari 29 item pertanyaan.

## HASIL

### Gambaran Karakteristik Responden

Total jumlah sampel yaitu sebanyak 100 responden, didapatkan karakteristik

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik (N=100)	Frekuensi	Proporsi (%)
<b>Usia</b>		
13 tahun	36	36,0
14 tahun	35	35,0
15 tahun	29	29,0
<b>Kelas</b>		
Kelas 7	33	33,0
Kelas 8	34	34,0
Kelas 9	33	33,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	47	47,0
Perempuan	53	53,0

### Interaksi Orang Tua-Anak

Interaksi yang dilakukan antara orang tua-anak pada remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara memiliki rata-rata skor 83,01, dimana kategori interaksi tersebut yaitu interaksi tinggi  $\leq 83,01$ , interaksi rendah  $\geq 83,00$ . Maka rata-rata memiliki interaksi rendah.

Tabel 2. Gambaran Interaksi Orang Tua-Anak

Kategori	Min	Maks	Rerata	Standar Deviasi
Interaksi Orang Tua	63	102	83,01	7,80

### Perilaku Agresif Remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara

Sikap agresif remaja pada remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara memiliki rata-rata skor 87,43, dengan kategori perilaku

agresif tinggi  $x \geq 104,82$ , sedang  $70,04 \leq x < 104,82$ , dan rendah :  $x < 70,04$ . Maka hasil yang didapat adalah rata-rata memiliki perilaku agresif sedang.

Tabel 3. Gambaran Perilaku Agresif

Kategori	Min	Maks	Rerata	Standar Deviasi
Sikap Agresif Remaja	45	132	87,43	17,39

### Analisis Hubungan Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Perilaku Agresif Siswa SMP Negeri 1 Kuta Utara

Koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar -0,216 disertai signifikansi yaitu sebesar 0,031 dimana nilai tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikan  $< 0,05$ , kekuatan hubungan termasuk lemah dengan nilai korelasi 0,216. Dengan demikian berarti terdapat hubungan yang lemah antara pola interaksi orang tua-anak dengan perilaku agresif remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

Skor Perilaku Agresif	Skor Interaksi
<i>r</i>	-0,216
<i>p</i>	0,031
<i>n</i>	100

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil pada interaksi antara orang tua-anak yaitu rata-rata skor yang didapatkan yaitu 83,01 dimana dari skor tersebut dapat dikatakan hasil yang didapat adalah mayoritas responden memiliki interaksi rendah bersama dengan orang tua mereka.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil dimana remaja yang berada di SMP Negeri 1 Kuta Utara dengan skor rata-rata perilaku agresifnya adalah 87,43. Dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas perilaku agresif remajanya termasuk ke dalam kategori perilaku agresif sedang.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kuta Utara ini dengan responden sejumlah 100 orang remaja. Hasil dari data diuji kemudian dilakukan analisis bivariat menggunakan korelasi *Pearson* untuk

mengetahui hubungan antara pola interaksi orang tua-anak dengan perilaku agresif pada remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Didapatkan hasil bahwa koefisien korelasi sebesar  $-0,216$  disertai signifikansi  $0,031 < 0,05$  yang artinya ditemukan hubungan antara pola interaksi orang tua-anak dengan perilaku agresif remaja. Kekuatan hubungannya adalah berkorelasi lemah.

Penelitian dari Nur Sayyid menggunakan skala penelitian berbeda dimana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil dengan didominasi oleh remaja yang memiliki interaksi tinggi dengan orang tua yaitu sebanyak  $84,1\%$ .<sup>(8)</sup> Pada penelitian lain milik Hary Budiarto juga menunjukkan hasil yang sama dengan milik Nur Sayyid yaitu didapatkan hasil dengan responden yang didominasi oleh remaja yang memiliki interaksi tinggi dengan orang tuanya.<sup>(9)</sup>

Penelitian lain yang menggunakan skala penelitian yang sama menunjukkan nilai tersering pada interaksi antara orang tua dengan remaja yaitu dengan skor 73 pada penelitian milik Nabeela. Namun dalam penelitian tersebut dari jumlah responden yaitu 150 responden didapatkan rata-rata skor yaitu 59 dan dapat dikatakan memiliki interaksi yang cukup.<sup>(10)</sup>

Pada penelitian lain pula didapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini yaitu didapatkan hasil yang didominasi oleh  $71,6\%$  responden remaja yang tidak pernah melakukan perilaku agresif.<sup>(8)</sup> Pada penelitian lain milik Wahindha, didapatkan hasil pada remaja yang memiliki perilaku agresif sedang yaitu sebanyak  $70,45\%$  dari responden.<sup>(11)</sup> Selain itu, di penelitian lain dengan menggunakan instrument penelitian yang sama yaitu kuesioner agresivitas didapatkan hasil bahwa remaja yang menjadi responden lebih banyak masuk kedalam kategori dengan agresivitas sedang yaitu berjumlah 74 responden dengan presentase tertinggi yaitu  $64\%$ .<sup>(12)</sup> Perbedaan hasil tersebut didapatkan karena skala yang digunakan dengan penelitian ini adalah berbeda.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang

menemukan hubungan yang sama. Penelitian yang mendukung hubungan tersebut adalah penelitian Sambodo yang memakai uji statistik *Chi Square* mendapat hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan agresivitas remaja, dimana hal tersebut sejalan dengan penelitian ini.<sup>(13)</sup> Selain itu, pada penelitian milik Ingrid juga didapatkan hubungan yang sama menggunakan uji statistik *Chi Square*.<sup>(14)</sup> Pada dua penelitian lain yang menggunakan analisis yang sama dengan penelitian ini yaitu Korelasi *Pearson* didapatkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara variabel. Pada penelitian Selistia hasil uji hipotesisnya didapatkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dengan variabel yang sama.<sup>(14,15)</sup> Satu penelitian lainnya yaitu milik Wiwi, didapatkan pula hasil yaitu ditemukan korelasi kuat antara pengasuhan orang tua dengan tindakan agresif remaja.<sup>(16)</sup>

Namun pada penelitian lain yakni penelitian milik Wahindha didapatkan hasil lain dengan beberapa penelitian yang mendukung. Pada penelitian milik Wahindha ini digunakan pula analisis yang sama yaitu Korelasi *Pearson* namun dengan hasil yang tidak berhubungan yaitu tidak ditemukan korelasi yang bermakna antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif.<sup>(11)</sup>

Penelitian milik Surianti dikemukakan teori bahwa interaksi yang dilakukan antara keduanya sangatlah penting. Hal tersebut karena akan membangun ikatan batin yang terbentuk antara keduanya. Dengan membentuk ikatan batin tersebut maka akan terbentuk komunikasi yang baik pula antara anak dengan orang tua terutama remaja. Selain itu interaksi yang terjalin tersebut akan membentuk karakter anak sehingga anak yang akan beranjak dewasa akan terbiasa terbuka dengan orang tua mereka. Komunikasi yang baik tersebut membangun kejujuran, dan mencegah dari adanya perilaku agresif yang dilakukan anak yang akan beranjak dewasa.<sup>(17)</sup>

Selain itu beberapa teori yang berada di dalam penelitian oleh Juartatik

mendukung hasil yang didapatkan dalam penelitian ini. Teori yang pertama yaitu teori berdasarkan tinjauan psikologi perkembangan, dimana merujuk pada teori kelekatan atau *attachment*.<sup>(18)</sup>

### SIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola interaksi orang tua-anak dengan perilaku agresif remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Arah hubungan bersifat negatif (-), dimana semakin baik pola interaksi orang tua-anak maka akan menurunkan perilaku agresif remaja. Kekuatan hubungan yang didapatkan adalah termasuk lemah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Institusi, seluruh responden, serta seluruh pihak yang turut membantu pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Novita E. PERBEDAAN AGRESIVITAS DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA. Anal J Magister Psikol UMA. 2012;4(2):53-.
2. Pratama R, Syahniar S, Karneli Y. Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home. Konselor. 2016;5(4):238.
3. Siddiqah L. Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management). Psikologi. 2010;37(1):50-64.
4. Swadnyana IPB, Tobing DH. Hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada remaja madya di SMA Dwijendra Denpasar. J Psikol Udayana. 2019;6(01):120.
5. Rahmawati A, Asyanti S. Fenomena perilaku agresif pada remaja dan penanganan secara psikologis. Pros SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Inf. 2017;
6. Zakiyah EZ, Humaedi S, Santoso MB. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Pros Penelit dan Pengabd Kpd Masy. 2017;4(2):324-30.
7. Hesdaliya. Pola Interaksi dalam Keluarga dengan Kecenderungan Perilaku Menyimpang Peserta Didik. 2017;
8. Rummy NSJ. Hubungan Interaksi Orang Tua Dengan Perilaku Seks Bebas Dan Agresif Pada Remaja. 2017; Available from: [http://repository.unair.ac.id/76307/2/KKC\\_KK\\_FKP.N.176-18\\_Rum\\_h\\_SKRIPSI.pdf](http://repository.unair.ac.id/76307/2/KKC_KK_FKP.N.176-18_Rum_h_SKRIPSI.pdf)
9. Budiarto H. HUBUNGAN INTERAKSI ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK DAN MENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL PADA REMAJA. 2017;110265:110493.
10. Nabeela MASS. Hubungan Interaksi Orang Tua Dan Kematangan Emosional Remaja Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Bangkalan. 2019;75-94.
11. Putratama WL. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Papar Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Simki Pedagog [Internet]. 2018;02(04):1-10. Available from: [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2018/ab896346f7a7f64c95c53c9c6d1d9a61.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/ab896346f7a7f64c95c53c9c6d1d9a61.pdf)
12. Amini NK. Perbedaan tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo Malang berdasarkan jenis kelamin. 2016; Available from: <http://etheses.uin-malang.ac.id/3702/>
13. Pinilih SS, Margowati S, Ilmu F, Universitas K, Magelang M, Ilmu F, et al. Hubungan komunikasi antara orang tua dan anak dengan agresivitas pada anak usia remaja di smk x magelang. Universty Res Colloquium. 2016;424-35.
14. Warouw I, Posangi J, Bataha Y. Hubungan Pola Asuh Orang Tua

- Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di Sma N 1 Kakas. J Keperawatan. 2019;7(1).
15. Minarni S. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Anggota Geng. Psikoborneo [Internet]. 2017;5(2):252–8. Available from: <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4371>
16. Rahayu W, Wahid S. HUBUNGAN ANTARA PENGASUHAN ORANG TUA ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK. 2018;
17. Surianti. INTERAKSI PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP PENANAMAN PERILAKU PROPOSAL ANAK DI DESASEKKANG RUBA KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG. Orphanet J Rare Dis. 2020;21(1):1–9.
18. Juartatik. Hubungan Antara Interaksi Orangtua Dan Anak Dengan Sikap Sosial Siswakelas Viii Smp Pawiyatan Dhaha 2 Kota Kediri. J Simki-Pedagogia. 2018;2(4):2–7.